



## ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA ASUH DENGAN REAKSI *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI DESA SAYUR MAHINCAT PADANG LAWAS***Relationship Of Mother's Knowledge About Care Patterns With Sibling Rivalry Reactions In 3-5 Year-Old Children In Vegetable Village Mahincat Padang Lawas*Yenni Merdeka Sakti<sup>1\*</sup><sup>1</sup>Dosen Psikologi, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

\* Penulis Korespondensi

**Abstrak**

**Pendahuluan;** Pentingnya pola asuh orang tua dalam menghadapi masalah yang terjadi pada anak. Banyak permasalahan yang timbul disebabkan karena orang tua terutama ibu memberikan perhatian yang lebih pada salah satu anaknya hingga menimbulkan kejadian *sibling rivalry*. **tujuan;** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sayur Mahincat Kec. Barumun Tengah Kab. Padang Lawas tahun 2018. **Metode;** Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif secara analitik dengan *cross sectional*, di laksanakan pada bulan Juni-September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak 3-5 tahun yang mempunyai saudara kakak atau adik di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Tengah kabupaten Padang Lawas tahun 2018 pada bulan Juli-September yaitu sejumlah 30 orang sampel dalam penelitian ini total populasi yaitu sebanyak 30 orang. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. **Hasil;** Hasil analisa bivariat uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan anemia yaitu 0,02 lebih kecil dari signifikansi  $\alpha=0,05$  (5%). Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018. **Kesimpulan;** Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sayur Mahincat Kec. Barumun Tengah Kab. Padang Lawas tahun 2018.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Reaksi Sibling Rivalry****Abstract**

**Background;** The importance of parenting in dealing with problems that occur in children. Many problems arise because parents, especially mothers, pay more attention to one of their children and cause sibling rivalry. **Objectives;** The purpose of this study was to determine the relationship of maternal knowledge about parenting with sibling rivalry reactions in children aged 3-5 years in Sayur Mahincat Village, Kec. Barumun Tengah Kab. Padang Lawas in 2018. **Method;** The method of this research is a quantitative analytical study with *cross sectional*, carried out in June-September 2018. The population in this study were all mothers who have 3-5 years old children who have siblings or younger siblings in Sayur Mahincat Village, Central Barumun District, Padang district Lawas in 2018 in July-September, namely a total of 30 people in this study total population of 30 people. The analysis used is univariate and bivariate analysis. **Result;** The results of the bivariate analysis of statistical tests using *chi-square* obtained a significant value of anemia that is 0.02 smaller than the significance of  $\alpha = 0.05$  (5%). This proves that there is a relationship between mother's knowledge about parenting with the sibling rivalry reaction in children aged 3-5 years in Sayur Mahincat Village, Central Barumun Subdistrict, Padang Lawas Regency, 2018. **conclusion;** The conclusion of this study is that there is a relationship between maternal knowledge about parenting and sibling rivalry reactions in children aged 3-5 years in Sayur Mahincat Village, Kec. Barumun Tengah Kab. Padang Lawas in 2018.

**Keywords: Knowledge, Sibling Rivalry Reaction**

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat utama dimana seorang anak tumbuh dan berkembang. Pertama kalinya seorang anak mengembangkan dirinya secara sosial yaitu kepada keluarganya sendiri. Anak berhubungan secara emosional ke Ayah, Ibu, dan saudara-saudaranya. Serta anak akan mendapatkan kasih sayang, perhatian dan pola asuh dari keluarga.

Pentingnya pola asuh orang tua dalam menghadapi masalah yang terjadi pada anak karena ikatan kebersamaan dan ikatan emosional yang dapat mengidentifikasi diri mereka sebagai anggota keluarga. Pola asuh orang tua tidak hanya mempengaruhi kehidupan tiap individu anak, tetapi juga hubungan antar saudara dalam satu keluarga (1).

Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak, kekuasaan atau cara yang digunakan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan. Pola asuh yang tepat dari orang tua terhadap anak sangat penting dalam menghadapi masalah yang umum terjadi pada anak yaitu kehadiran anggota baru (adik) yang sangat dirasakan oleh kakaknya. Kehadiran anggota keluarga baru (bayi) dalam keluarga dapat menimbulkan krisis situasi yang perlu diantisipasi, terutama pada anak pertama yang telah merasakan posisi yang menyenangkan menjadi “yang nomor satu” . Lahirnya bayi biasanya menarik bagi orang tua , tetapi belum tentu menarik bagi anak pertama. Anak pertama akan merasakan cemburu dan kehilangan, terutama saat melihat “anggota baru” secara fisik berada dalam gendongan orang tua seperti anak pertama dulu mengalaminya. Anak pertama akan merasa terancam dengan kehadiran bayi yang mungkin lebih banyak memperoleh perhatian terutama dari orang tuanya. Kecemburuan terhadap adiknya bisa membuat anak pertama membenci adiknya atau bahkan memusuhinya (2).

Ibu yang memiliki anak harus

menyediakan banyak waktu dan tenaga untuk meluangkan waktu bersama anak-anaknya. Banyak permasalahan yang timbul disebabkan karena orang tua terutama ibu memberikan perhatian yang lebih pada salah satu anaknya hingga menyebabkan anak yang lainnya atau kakaknya merasa cemburu, serta dapat menimbulkan kejadian *sibling rivalry* . *Sibling rivalry* adalah rasa persaingan saudara kandung terhadap kelahiran adiknya. Anak mendemonstrasikan *sibling rivalry* nya dengan berperilaku tempramental, misalnya menangis keras tanpa sebab, berperilaku ekstrim untuk menarik perhatian orang tuanya, atau dengan melakukan kekerasan terhadap adiknya. Kecemburuan tidak selalu terjadi pada anak pertama yang akan mempunyai adik, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak kedua dan ketiga pun dapat merasa cemburu kepada adik bayinya (3).

Kejadian *Sibling rivalry* biasa terjadi pada masa kanak-kanak ketika selisih usia antara saudara kandungnya terlalu dekat yaitu rentang usia 3-5 tahun (prasekolah) dan akan muncul kembali ketika usia 8-12 tahun (usia sekolah). Biasanya *Sibling rivalry* meningkat pada anak prasekolah (3-5 tahun) karena pada masa ini anak cenderung mengalami kecemburuan yang tinggi jika orang tua mereka memberikan sedikit perbedaan perhatian pada saudaranya, pada masa ini egosentrisme anak sangat tinggi. Kejadian *Sibling rivalry* meningkat kembali pada usia sekolah karena anak mulai beraktivitas dan berprestasi baik di sekolah atau di luar sekolah. Adanya aktivitas dan prestasi tersebut, menjadikan orang tua membandingkan anak yang satu dengan anak yang lain dan ketika usianya berdekatan masuk ke dunia sekolah, maka perbandingan orang tua terhadap anak-anaknya semakin sering dilakukan dan hasilnya anak menjadi sering bertengkar, saling bermusuhan, dan susah untuk melakukan penyesuaian sosial. Pertengkaran yang terus menerus dipupuk sejak kecil akan terus meruncing saat anak-anak beranjak dewasa, mereka akan terus bersaing dan saling mendengar. Bahkan ada kejadian saudara

kandung saling membunuh karena memperebutkan warisan (4).

Besarnya angka kejadian pola asuh orang tua yang dikaitkan dengan kejadian *sibling rivalry* secara spesifik belum diketahui, namun terdapat penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pola asuh orang tua dapat menimbulkan kejadian *sibling rivalry* menurut penelitian Listiani dalam skripsinya yang berjudul "Penyebab terjadinya *sibling rivalry* pada anak usia sekolah di RW 9 Kelurahan Jombang Kota Semarang" mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan faktor pola asuh orang tua dapat menjadikan hubungan yang signifikan dengan terjadinya *sibling rivalry*. Pengujian hipotesis mendapatkan adanya faktor tersebut mempunyai hubungan yang signifikan dengan terjadinya *sibling rivalry* pada anak yang lebih tua (5).

Penelitian lainnya, yaitu penelitian dari A. Hanum yang berjudul "Faktor dominan pada kejadian *Sibling rivalry* pada Anak Usia Prasekolah" mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah (6).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Sayur Mahincat Kabupaten Padang Lawas di kampung tersebut terdapat 10 ibu yang memiliki anak lebih dari satu, dengan ketentuan anak terakhir masih balita dan jarak antara anak terakhir dengan kakak di atasnya tidak lebih dari umur 12 tahun, dari 10 orang ibu, 3 diantaranya mengaku anaknya baik saja, namun 7 diantaranya mengatakan bahwa anaknya sering bertengkar, seperti suka marah, tiba-tiba memukul saudaranya dan sering mencari perhatian orang tua terutama ibunya, terkadang ada juga yang berfikir negatif terhadap saudara kandungnya, seiring hal tersebut di Desa Sayur Mahincat Kec. Barumun Tengah Kab. Padang Lawas sering ditemukan ibu-ibu memperlakukan anak-anaknya belum sesuai dengan tata cara mengasuh anak dengan baik, antara lain ibu lebih banyak memerhatikan

adiknya daripada kakaknya, atau ketika mereka bertengkar kebanyakan ibu langsung menyuruh kakanya untuk mengalah tanpa mengetahui keadaan yang sebenarnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif secara analitik dengan pendekatan korelasional menggunakan desain *cross sectional* (potong lintang), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan reaksi *sibling rivalry* pada usia pra sekolah di Desa Sayur Mahincat Kabupaten Padang Lawas Tahun. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sayur Mahincat Padang Lawas. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni-September, dimulai dari survei awal sampai sidang skripsi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak 3-5 tahun yang mempunyai saudara kakak atau adik di Desa Sayur Mahincat Padang Lawas tahun 2018 pada bulan Juli-September yaitu sejumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini total populasi yaitu sebanyak 30 orang. Analisa data dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi tiap variabel yang akan diteliti. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Dengan Reaksi *Sibling rivalry* Pada Usia Pra Sekolah di Desa Sayur Mahincat Padang Lawas menggunakan teknik analisis data yaitu uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 30 ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%), yang berpengetahuan cukup ada sebanyak 22 orang (73,3%) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,3). diketahui bahwa yang tidak terjadi reaksi *sibling rivalry* sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan yang mengalami reaksi *sibling rivalry* sebanyak 12 orang (40,0%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh dan Reaksi *Sibling Rivalry* pada Anak Usia 3-5 Tahun

Variabel	f	(%)
Pengetahuan		
Baik	1	3,3
Cukup	22	73,3
Kurang	7	23,3
Reaksi <i>Sibling rivalry</i>		
Tidak terjadi Reaksi <i>Sibling rivalry</i>	18	60,0
Terjadi <i>Sibling rivalry</i>	12	40,0

Tabel 2. menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik dengan tidak terjadi reaksi *sibling rivalry* sebanyak 7 orang (23,3%), ibu yang berpengetahuan cukup dengan tidak terjadi reaksi *sibling rivalry* ada sebanyak 11 orang (36,7%), ibu yang berpengetahuan cukup dengan terjadi reaksi *sibling rivalry* ada sebanyak 11 orang (36,7%) sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang dengan terjadi reaksi *sibling rivalry* sebanyak 1 orang (3,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan anemia yaitu 0,029 lebih kecil dari signifikansi  $\alpha=0,05$  (5%). Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018.

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Dengan Reaksi *Sibling rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun

Pengetahuan	Reaksi <i>Sibling rivalry</i>				Total		p-value
	Tidak Terjadi <i>Sibling rivalry</i>		Terjadi <i>Sibling rivalry</i>				
	f	%	f	%	F	%	
Baik	7	23,3	0	0,0	7	23,3	0.029
Cukup	11	36,7	11	36,7	22	73,3	
Kurang	0	0,0	1	3,3	1	3,3	

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Dengan Reaksi *Sibling rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Sayur Mahincat Padang Lawas diketahui bahwa ibu yang berpengetahuan baik dengan tidak terjadi reaksi *sibling rivalry* sebanyak 7 orang (23,3%), ibu yang berpengetahuan cukup dengan tidak terjadi reaksi *sibling rivalry* ada sebanyak 11 orang (36,7%), ibu yang berpengetahuan cukup dengan terjadi reaksi *sibling rivalry* ada sebanyak 11 orang (36,7%) sedangkan ibu yang berpengetahuan

kurang dengan terjadi reaksi *sibling rivalry* sebanyak 1 orang (3,3%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan anemia yaitu 0,029 lebih kecil dari signifikansi  $\alpha=0,05$  (5%). Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vinsensia dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa

orang tua menerapkan pola asuh demokratis sejumlah 25 orang (89,29%), pola asuh otoriter yaitu sejumlah 1 orang (3,57%), dan pola asuh permisif sejumlah 2 orang (7,14%). Selain itu, diperoleh anak yang tidak mengalami reaksi *sibling rivalry* sejumlah 18 orang (64,29%), sedangkan anak yang mengalami reaksi *sibling rivalry* dalam kategori ringan sejumlah 8 orang (28,57%) dan kategori berat sejumlah 2 orang (7,14%). Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia 3 – 4 tahun (7).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda K Telaumbanua. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian mayoritas pengetahuan responden berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden (50%) dengan reaksi *sibling rivalry* negatif pada anak prasekolah sebanyak 22 responden (50%), dengan nilai P value 0,0005 dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh dengan Reaksi *Sibling rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di Kampung Mede RT 006/RW 02 Bekasi Timur Tahun 2012 (8).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan(9).

Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Kekuasaan atau cara yang digunakan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan(10).

Pola asuh juga dapat diartikan sebagai perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari (2).

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan psikologis, serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak(11).

*Sibling rivalry* adalah kompetisi antara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi dan perhatian dari satu kedua orang tuanya, atau untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih. *Sibling rivalry* adalah perasaan cemburu atau benci yang pada umumnya terjadi pada anak karena adanya saudara kandung(12).

*Sibling rivalry* terjadi jika anak merasa mulai kehilangan kasih sayang dari orang tua dan merasa bahwa saudara kandung adalah saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa *sibling rivalry* merupakan hal penting yang harus diperhatikan orang tua, karena jika tak mendapat perhatian yang tepat maka penanganannya dapat menimbulkan masalah yang berkelanjutan, dan biasanya kecenderungan *sibling rivalry* yang terjadi pada kelompok umur berikutnya dapat disebabkan karena ketidaktuntasan dalam menyelesaikan *sibling rivalry* pada masa-masa sebelumnya. Namun, jika masih berada di taraf yang wajar, maka *sibling rivalry* masih memiliki efek yang positif, anak dapat berlatih mengatasi masalah, mengontrol emosi, belajar etika, meminta maaf, serta bisa lebih jernih dalam menilai serta mencari solusi dari masalahnya (1).

Perlakuan orang tua yang berat sebelah pada anaknya akan memicu terjadinya kecemburuan yang berakibat pada pertengkaran kakak dan adik sehingga menimbulkan keributan dalam rumah. Orang tua yang merasa terganggu akan mengambil jalan pintas dengan menyuruh kakak mengalah, kebijakan orang tua yang seperti itu yang dirasa kurang adil bagi kakaknya. Orang tua juga kurang menghargai pola pikir kakak

yang masih kecil. Jika orang tua memaksa kakak untuk selalu mengalah banyak hal negatif yang akan terjadi seperti kakak merasa dirinya tidak disayang lagi sama orang tuanya. Begitupun juga adik yang tak mau belajar mengetahui hal yang benar, sehingga kakaknya akan menyimpan dendam dan membalasnya nanti jika ada kesempatan. Jika terjadi perkelahian lagi, adik cenderung mengandalkan tangisnya untuk mengadu kepada ibu agar dapat pembelaan (12).

Menurut asumsi peneliti terjadinya reaksi *sibling rivalry* yang ditampilkan anak salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh, ibu kurang memahami cara-cara mengasuh, mendidik dan merawat anaknya dengan baik. Pengetahuan ibu tentang pola asuh yang kurang akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Bila pengetahuan ibu tentang pola asuh baik maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap reaksi anak, sebaliknya bila pengetahuan ibu tentang pola asuh kurang akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap reaksi anak. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh disebabkan karena kurang mendapatkannya informasi, seperti dalam teori yang mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh diakibatkan karena terbatasnya informasi yang didapatkan oleh orang tua khususnya ibu mengenai cara mengasuh dan mendidik anak. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pengetahuan berada pada kategori kurang, karena orang tua khususnya ibu mengatakan bahwa mereka kurang mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan benar mereka juga kurang mempunyai minat untuk mengetahui bagaimana cara mengasuh yang baik, dan ibu juga mengatakan sibuk dalam mengurus pekerjaan rumah sehingga perhatian kepada anak-anak menjadi berkurang, hal tersebut menyebabkan anak mencari perhatian dari ibu dengan cara bersaing dan menjadi penyebab pertengkaran antara saudara. Terjadinya *sibling rivalry* bisa disebabkan oleh pola asuh orang tua yang otoriter, yang dimaksudkan

otoriter yaitu misal, sang adik ingin dibelikan mainan namun sang kakak juga menginginkan mainan yang sama. Ibu berfikir bahwa sang kakak sudah besar dan tidak membutuhkan mainan tersebut dan terjadilah *sibling rivalry* diantara kakak dan adik. Namun hal ini bisa di cegah dengan orang tua memberikan pola asuh secara demokratis yakni secara adil tanpa membandingkan antara sang kakak dan adik, orang tua menempatkan diri diantara mereka dan tetap mengarahkan ke arah yang baik dan adil. pengetahuan ibu sangat penting untuk pola asuh sang anak karena kehadiran seorang anak bagi orang tua merupakan suatu tantangan sehubungan dengan masalah dependensi/ketergantungan, disiplin, mobilitas, dan keamanan bagi anak. Orang tua sering kali keliru dalam memperlakukan anak karena ketidaktahuan mereka akan cara membimbing dan mengasuh yang benar. Apabila hal ini terus berlanjut, maka pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terhambat. Oleh sebab itu sorang tua perlu mengetahui apa saja yang tidak disukai ataupun disukai sang anak. Dengan begitu orang tua dapat mengetahui dan memberikan pola asuh yang benar dalam mendidik anak-anaknya.

## KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan rekasi *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sayur Mahincat.

## SARAN

Bagi pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan program tentang pola asuh yang baik dan benar serta cara mendidik anak usia pra sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Bapak Adam Harahap selaku Kepala Desa Sayur Mahincat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. AGUSTIN NUR. Hubungan Pola Asuh

- Dominan Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Anak Usia Pra Sekolah. Universitas Muhammadiyah ponorogo; 2016.
2. Anisah AS. Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter knak. J Pendidik Univ Garut. 2011;
  3. F S. Buku Pintar Dunia Balita. Cetakan Ke. Garailmu, editor. Yoyakarta; 2015.
  4. Fridani L. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Metod Pengemb Bhs. 2014;
  5. Saudara J, Kemandirian T, Wasinah A. Peran Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan. ©2015 Univ Ahmad Dahlan. 2015;
  6. Hanum AL, Hidayat AAA. Faktor dominan pada kejadian Sibling Rivalry pada Anak Usia Prasekolah. Sun. 2015;
  7. Vinsensia K, Sudiwati NLPE, Ardiyani VM. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Reaksi Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. 2017;2(2):71–9.
  8. Telaumbanua LK. hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan reaksi sibling rivalry pada anak usia prasekolah di Kampung Mede Rt 006 Rw 02 Bekasi Timur Tahun 2012. 2012;
  9. Notoadmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2012.
  10. Susilowati E. Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. Majalah Ilmiah Sultan Agung. 2012;
  11. Mulyani D. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Era Teknologi dan Komunikasi. In: Child Well-Being and Chld Protection. 2015.
  12. Vani GC, Raharjo ST, Hidayat EN, Humaedi S. Pengasuhan ( Good Parenting ) Bagi Anak Dengan Disabilitas. Share Soc Work J. 2014;